

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil serta pembahasan terhadap analisis Ordinary Least Square dengan Kemiskinan sebagai variable terikat dan keempat variable bebas yaitu Angka Harapan hidup, Akses Air Bersih, Sanitasi Layak, serta Pengeluaran Non Pangan di Provinsi Jawa Timur, menyimpulkan bahwa:

1. Dari ke empat variable bebas hanya variable Angka Harapan Hidup yang mempengaruhi kemiskinan secara signifikan. artinya hanya Angka Harapan Hidup yang pengaruhnya signifikan untuk menurunkan angka kemiskinan. Penelitian sebelumnya oleh Fitri et al. (2023) menemukan bahwa Perubahan angka harapan hidup berdampak positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada tahun 2011-2021 Meningkatkan AHH melalui program kesehatan, pendidikan, dan kesadaran masyarakat adalah langkah penting dalam mengurangi kemiskinan.
2. Sedangkan variable Akses Air Bersih tidak terlalu besar pengaruhnya untuk mengurangi kemiskinan sama seperti yang ditemukan oleh Yesi & Juairiyah (2021) temuan yang didapat bahwa hubungan yang terjadi antara tingkat kemiskinan dengan tingkat akses terhadap air bersih tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, ini terjadi karna pemerintah daerah maupun Masyarakat belum sadar akan pentingnya air bersih untuk Kesehatan mereka. Ataupun karna biaya instalasi pipa untuk

menyalurkan air bersih yang cukup mahal serta masyarakatnya yang mempunyai surplus pada pendapatan mereka.

3. Secara nasional dan pada hampir sebagian besar provinsi di Indonesia masih belum mencapai target RPJMN tahun 2020-2024 untuk aspek sanitasi layak, oleh karena itu sanitasi Layak hanya mempengaruhi sedikit pengaruh dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Meskipun sanitasi yang layak adalah hal yang penting untuk kesehatan masyarakat, faktanya menunjukkan bahwa keterbatasan sanitasi tidak selalu menjadi faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan dalam suatu masyarakat.
4. Hasil pengeluaran non pangan di Jawa Timur mengalami penurunan selama periode penelitian ini berbanding terbalik dengan dengan hukum Engel. Semakin tinggi porsi konsumsi bukan makanan maka semakin besar pula kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, rendahnya porsi konsumsi bukan makanan mencerminkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. tetapi karena kenaikan pengeluaran konsumsi Masyarakat Jawa Timur tidak signifikan maka pengaruhnya terhadap kemiskinan tidak begitu signifikan.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berencana untuk menulis skripsi yang semoga bermanfaat bagi semua pihak, serta lembaga dan penelitian selanjutnya, sebagai berikut;

1. Pemerintah pusat maupun daerah harus bekerjasama dalam membuat program yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan di Masyarakat,

pengentasan kemiskinan tidak hanya dengan program yang skala besar seperti bantuan tunai langsung atau pembukaan banyak lowongan kerja , namun bisa dimulai dari program yang didasari pada kebutuhan dasar manusia seperti air bersih, sanitasi layak yang korelasinya ada pada Kesehatan serta pengeluaran non pangan yang nantinya membuat kualitas manusianya itu sendiri baik secara jasmani maupun rohani karna kebutuhan yang terpenuhi

2. Untuk para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk melakukan studi yang lebih mendalam terhadap teori-teori yang ada dari berbagai sumber dan referensi lain. Peneliti diharapkan untuk mencari variable lain yang termasuk dalam kebutuhan dasar yang mempengaruhi kemiskinan. Hal ini diharapkan dapat menambah referensi bagi instansi pemerintahan maupun Masyarakat luas